

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diberikan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad, yang dianggap sebagai penutup dan penyempurna ajaran para nabi dan rasul sebelumnya, Al-Qur'an merupakan wahyu terakhir yang disampaikan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad. Sebelumnya, Allah Swt juga telah menurunkan kitab suci kepada beberapa nabi atau rasul, seperti Taurat kepada Nabi Musa a.s, Zabur kepada Nabi Daud a.s, dan Injil kepada Nabi Isa a.s. Di samping itu, Allah Swt juga mengkomunikasikan wahyu-Nya dalam bentuk lembaran (*suhuf*), yang juga diberikan kepada Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Musa a.s.¹

Al-Qur'an adalah kitab agama Islam yang harus dipelajari dan diamalkan. Hukum membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah hukum Fardhu'ain karena berkaitan dengan kitab suci dan maknanya. Jika huruf diucapkan dan dibaca dengan salah, itu akan mempengaruhi arti dan maknanya.² Untuk memastikan bahwa mereka meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, umat muslim diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.³

Berdasarkan apa yang telah Allah Swt sampaikan kepada kita dalam Al-Qur'an dan diajarkan kepada para nabi untuk diterapkan kepada manusia atau umatnya, terdapat tiga konsep utama yang ditekankan. Pertama, ilmu tauhid,

¹ Agus Salim Syukran, 'Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia', *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, Vol. 1 No.2 (2019), h. 90.

² Muwahidah Nurhasanah dkk, 'Efektivitas Metode Ummi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus PAUD As-Sakinah Sambirejo Mantingan Ngawi', *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3 No. 6 (2023), h. 2450.

³ Husnul Khofifah, 'Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat Al-Fatihah dan Ayat Kursi', (*Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2019).

yang menekankan pada pemahaman tentang keesaan Allah Swt dan keyakinan yang tulus kepada-Nya. Kedua, ilmu bahasa, yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa Arab Al-Qur'an sebagai sarana untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran-Nya. Ketiga, nasihat untuk umat, yang meliputi petunjuk, peringatan, dan pedoman hidup yang diberikan Allah Swt kepada manusia melalui Al-Qur'an, dengan tujuan agar manusia dapat hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Menurut At-Thabari, berdoa kepada Allah Swt dapat dilakukan dengan mengingat-Nya, memuliakan-Nya, dan memuji-Nya, baik melalui perkataan atau ucapan, maupun melalui tindakan nyata. Dalam Al-Qur'an, sekitar tujuh puluh doa yang diucapkan oleh para nabi, berasal dari enam belas lisan nabi yang berbeda. Doa-doa tersebut direkomendasikan untuk diucapkan dan memiliki karakteristik yang unik. Beberapa contoh doa yang dilakukan para nabi dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Nabi Adam berdoa kepada Allah Swt. untuk meminta ampunan dan rahmat-Nya yang dapat ditemukan dalam surah al-A'raf [7]: 23. Kemudian doa Nabi Nuh a.s yang menyerukan meminta pertolongan yang dapat ditemukan dalam surah al-Mu'minin [23]: 26.⁴

Berdoa adalah sesuatu kegiatan yang terkait dengan pelafalan dan bahasa. Kata-kata yang muncul dari ucapan memiliki kapasitas yang kuat untuk perubahan. Jika ungkapan-ungkapannya benar, maka konsekuensi yang diikuti juga akan benar, dan begitupun sebaliknya. Jenis kata-kata yang digunakan dalam situasi dapat menginspirasi iman, kewaspadaan, kesadaran diri sendiri, kontrol emosi seseorang, dan perasaan rasa syukur. Surah al-Ahzab [33]: 70–71 mengisyaratkan kepada manusia yang beriman kepada Allah Swt untuk bertakwa kepada-Nya dan agar selalu mengucapkan dengan kata-kata yang baik

⁴ Abdul Aziem, Disertasi 'Kecerdasan Profetik Berbasis Doa Para Nabi', Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut PTIQ Jakarta, (2020), h. 6.

agar mewujudkan perubahan diri.⁵ Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa berdoa adalah cara untuk memperjelas arah dan menjelaskan tujuan hidup.⁶

Salah satu indikasi keselarasan ini dapat dilihat dari ekspresi dan resepsi masyarakat Muslim terhadap keberadaan Al-Qur'an di tengah-tengah mereka. Hal ini merupakan bagian dari pergeseran paradigma, di mana pada awalnya Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci yang berisi ajaran-ajaran moral untuk menuntun manusia ke jalan yang benar. Namun, belakangan ini Al-Qur'an diekspresikan dan diterima sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman masing-masing individu.⁷

Berkaitan dengan hubungan antara Al-Qur'an dan masyarakat, sering ditemukan tradisi yang menggunakan potongan ayat Al-Qur'an sebagai langkah awal dalam memulai sebuah kegiatan. Hal ini merupakan salah satu bentuk respons positif umat Islam terhadap potongan ayat Al-Qur'an yang dianggap memiliki *fadhilah* (keistimewaan) tertentu.⁸ Sebagai contoh lain terkait kegiatan tersebut, terdapat sebuah tradisi di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Pondok Pesantren Raudhatul Uluum adalah pondok pesantren yang didalamnya terdapat program khusus menghafal Al-Qur'an dan program khusus mengaji kitab kuning. Dalam program menghafal Al-Qur'an di Pondok ini melestarikan tradisi membaca beberapa potongan ayat Al-Qur'an sebagai doa sebelum memulai kegiatan mengaji dan setor *ziyadah* (menambah hafalan) atau

⁵ Abdul Aziem, Disertasi 'Kecerdasan Profetik Berbasis Doa Para Nabi', Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut PTIQ Jakarta, (2020), h. 7.

⁶ Abdul Aziem, Disertasi 'Kecerdasan Profetik Berbasis Doa Para Nabi', Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut PTIQ Jakarta, (2020), h. 3.

⁷ Nur Huda dan Athiyyatus Sa'adah A., 'Living Qur'an : Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang', *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8 No. 3 (2020), h. 359.

⁸ Najiburrohman dan Ummi Fauziyah, 'Merawat Tradisi Bermantra Sebelum Mengaji : Studi Living Qur'an Di Lembaga Tahfidz Pondok Pesantren', *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 6 No. 1, (Januari 2023), h. 56.

muraja'ah (mengulang) hafalan Al-Qur'an. Tradisi ini dilakukan secara kolektif dan berjamaah dipimpin langsung oleh Ustazah.

Hal menarik yang dapat diangkat oleh penulis pada Pondok Pesantren Raudhatul Uluum ini adalah bahwa santri melakukan resepsi Al-Qur'an yakni tradisi membaca doa disetiap mulainya pengajian dan penulis menemukan bacaan doa yang berbeda pada umumnya. Para santri tahfidz di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum di bimbing oleh Ustazah untuk membaca surah Al-Fatihah, kemudian di sambung dengan membaca doa kedua orang tua, dilanjutkan membaca beberapa lafadz Asmaul Husna, lalu diakhiri dengan membaca surah Thaha ayat 25-28. Kegiatan membaca doa ini hanya dilakukan oleh santri tahfidz di Pesantren Raudhatul Uluum.

Penulis menemukan beberapa lembaga atau pesantren yang juga memiliki tradisi yang sama tetapi dengan bacaan yang berbeda. Salah satunya yaitu penelitian dari Muhammad Yusuf Baity dan Muhammad Nidhom, mereka meneliti tentang tradisi membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebelum dimulainya pembelajaran di MAN Kota Batu. Para siswa di MAN Kota Batu ini di bimbing oleh gurunya untuk membaca surah al-Fatihah, kemudian diikuti dua kalimat syahadat, dilanjutkan dengan membaca surah al-Baqarah ayat 32, surah Thaha ayat 25-28 dan potongan dari surah Taha ayat 114 yang dilengkapi dengan hadis. Sebelum agenda tahfidz juz 30 dimulai setiap pagi, ayat-ayat ini sudah dibaca secara rutin.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai resepsi Al-Qur'an pada bacaan doa sebelum pengajian oleh para santri tahfidz Pondok Pesantren Raudhatul Uluum, yang berjudul **“Resepsi Pembacaan Al-Qur'an Sebelum Pengajian Di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum Subang”**.

⁹ Muhammad Yusuf Baity dan Muhammad Nidhom, 'Tradisi Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebelum Belajar', *Bestari : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 19 No. 2 (2022), h. 142.

B. Rumusan Masalah

Untuk menganalisis lebih lanjut terkait resepsi pembacaan doa yang di pakai oleh para santri tahfidz Raudhatul Uluum, agar penelitian ini lebih terarah maka dapat dibuat dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembacaan doa sebelum pengajian pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum Subang?
2. Bagaimana pemaknaan pembacaan doa sebelum pengajian pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum Subang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik pembacaan doa sebelum pengajian pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum Subang.
2. Untuk mengetahui pemaknaan pembacaan doa sebelum pengajian pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum Subang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam kajian resepsi Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bentuk peneliiian khususnya dalam mengkaji fenomena-fenomena di masyarakat atau di lembaga-lembaga formal maupun non formal yang bersangkutan dengan respon masyarakat terhadap praktik pembacaan Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana di Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca, memahami dan mengkaji Al-Qur'an, serta sebagai wadah untuk

meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt. bagi seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidz Raudhatul Uluum dan umat muslim.

E. Kajian Pustaka

Meskipun penelitian ini bukanlah penelitian pertama dalam studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Ada beberapa penelitian sejenis yang berisikan tentang kajian Resepsi dan *Living Qur'an* perihal pembacaan surah dan ayat-ayat pilihan di tempat tertentu. Untuk itu, penulis terlebih dahulu mencari penelitian-penelitian sebelumnya baik itu berupa skripsi, tesis, jurnal, artikel, maupun buku yang memiliki kemiripan tema serta judul dengan rencana penelitian yang saya ini. Dari hasil penelitian tersebut, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kemiripan tema serta judul, diantaranya adalah:

Pertama, jurnal yang ditulis Muhammad Yusuf Baity dan Muhamad Nidhom. Jurnal tersebut meneliti prosesi jalannya tradisi pembacaan doa menggunakan ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an yang dipakai sebelum memulainya pembelajaran di MAN Kota Baru. Permasalahan yang diteliti oleh penulis jurnal ini adalah terkait bagaimana prosesi jalannya tradisi tersebut, dan bagaimana warga MAN Kota Batu dalam memaknainya. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan kajian living Qur'an serta focus terhadap implementasi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini pun menggunakan sumber primer dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitiannya, ditemukan bahwa prosesi jalannya tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan sebelum pembelajaran di MAN Kota Batu ini diawali dengan bacaan surah al-Fatihah, kemudian diikuti dua kalimat syahadat. Dilanjutkan dengan membaca Surah al-Baqarah ayat 32, Surah Thaha ayat 25-28 dan potongan dari Surah Thaha ayat 114 yang dilengkapi dengan hadis. Dalam memaknai tradisi ini, mayoritas warga MAN Kota Batu menganggap tradisi sebagai suatu bentuk pengharapan dan permohonan kepada Allah Swt agar diberi kemudahan dalam segala urusan

terutama dalam hal menuntut ilmu.¹⁰ Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu penulis akan membahas mengenai resepsi pada ayat-ayat Al-Qur'an dalam doa pembuka yang dibaca oleh santri tahfidz di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum Subang.

Kedua, jurnal yang ditulis Najiburrohman dan Ummi Fauziyah yang meneliti tradisi pembacaan potongan surah dalam Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Pondok Pesantren Zainul Anwar Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Permasalahan yang diteliti oleh penulis jurnal ini adalah terkait bagaimana Al-Qur'an hidup di tengah-tengah masyarakat Islam juga di dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengeksplorasi praktik living Al-Quran di Lembaga Tahfidz Pondok Pesantren Zainul Anwar Alassumur Kraksaan Probolinggo. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif yang termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Peneliti menggunakan berbagai instrumen seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi atau studi atas dokumen terkait dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan potongan surah Thaha (20): 25-28 di Lembaga Tahfidz Pondok Pesantren Zainul Anwar merupakan salah satu upaya untuk menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi harapan kepada Allah Swt. agar senantiasa memberikan kemudahan, keberkahan, dan kemanfaatan ilmu yang dimiliki. Hal ini karena banyak orang saat ini memiliki pengetahuan namun kesulitan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Perbedaan dengan penelitian oleh penulis yakni penulis akan lebih berfokus terhadap pemaknaan pada bacaan doa yang dipakai di Pondok Pesantren Tahfidz Raudhatul Uluum.

¹⁰ Muhammad Yusuf Baity dan Muhammad Nidhom, 'Tradisi Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebelum Belajar (Studi Living Quran di MAN Kota Bandung)', *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, No. 19 Vol. 2 (2022).

¹¹ Najiburrohman dan Ummi Fauziyah, 'Merawat Tradisi Bermantra Sebelum Mengaji: Studi Living Qur'an Di Lembaga Tahfidz Pondok Pesantren', *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 6 No. 1 (2023).

Ketiga, jurnal yang ditulis Rina Amahorsea dan Musyarapah. Jurnal ini meneliti pembacaan dzikir pagi (*Al-Ma'tsurat*) pada SDIT Al Amin Kapuas sebagai bentuk pembiasaan adab yang baik. Jurnal tersebut dilatar belakangi adanya kesenjangan tujuan dzikir yang pada umumnya untuk mendatangkan kedamaian jiwa dijadikan sebagai sebuah tradisi sebelum memulai pembelajaran di sekolah. Penelitian pada jurnal tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal tersebut ditemukan bahwa pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat ini banyak memberikan manfaat dan dampak sebagai pelindung diri, penenang hati, memberikan kemudahan dalam segala urusan, dan menghilangkan rasa takut kepada selain Allah SWT.¹² Jika dilihat dari penelitian tersebut sudah jelas sangat berbeda dengan penelitian saat ini, dalam penelitian saat ini akan membahas mengenai kajian living qur'an dan membahas mengenai resepsi santri terhadap ayat Al-Qur'an dalam doa pembuka pengajian di Pesantren Tahfidz Raudhatul Uluum.

Keempat, jurnal yang ditulis Heny Ika Trisdiana dan Widya Nusantara. Dalam jurnal tersebut meneliti proses pembelajaran menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an atau juz 30 dan hafalan doa serta mengkaji factor pendukung dan penghambat dari implementasi metode *drill* dan *practice* di TPQ Ar-Rohman Lamongan. Dalam jurnal ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata tertulis maupun lisan dari seseorang yang di wawancarai maupun dari hasil observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *drill* and *practice* mampu meningkatkan proses hafalan para santri, dan terbukti dengan adanya peningkatan yang signifikan, bahwa santri yang awalnya mampu menghafal sampai surat at takasur kini para

¹² Rina Amahorsea, 'Pembacaan Dzikir Pagi Pada SDIT Al Amin Kapuas Sebagai Bentuk Pembiasaan Adab Yang Baik (Living Qur'an)', *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 16 No. 6 (2022).

santri mampu menghafal sampai surat ‘Abasa.¹³ Perbedaan penelitian yang dilakukan yakni dalam kajian tersebut. Mereka mengkaji dari segi cara pengimplementasi dalam metode *driil* dan *practice* untuk mengetahui apa faktor penyebab penghambat dan pendukung yang dialami oleh santri/murid di TPQ Ar-Rohman Lamongan. Sedangkan penelitian oleh penulis yaitu berfokus dalam mengkaji pemaknaan pada pembacaan doa sebelum pengajian yang dilakukan oleh santri tahfidzh di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum.

Kelima, jurnal yang ditulis Dilla Fitri N. dan kawan-kawannya yang meneliti pengimplementasian metode dalam pembelajaran Al-Qur’an yang disebut dengan *sorogan* yang diterapkan di beberapa Musholla di wilayah dusun Mandala Jawa Timur. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode Penelitian Kualitatif Lapangan, yaitu mengkaji objek penelitian secara detail dan konkrit. Hasil dari penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa Metode sorogan yang diterapkan di beberapa Musholla di dusun Mandala dapat menghasilkan *output* yang baik.¹⁴ Jika dilihat dari penelitian tersebut sudah jelas sangat berbeda dengan penelitian saat ini, dalam penelitian saat ini yang dilakukan penulis yakni akan membahas mengenai resepsi santri terhadap ayat Al-Qur’an dalam doa pembuka pengajian di Pondok Pesantren Tahfidz Raudhatul Uluum.

Keenam, jurnal yang ditulis Muhammad Asnajib yang meneliti resepsi santri terhadap pembacaan dzikir *Al-Ma’tsurat* yang dilakukan pada waktu pagi dan petang di Islamic House Budi Mulia Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji resepsi santri terhadap pembacaan dzikir *Al-Ma’tsurat* yang dilakukan pada waktu pagi dan petang. Pembiasaan ini diyakini mampu menyucikan jiwa sekaligus menjadi jalan agar mudah dalam menghafal Al-Qur’an. Penelitian ini

¹³ Heny Ika T. dan Widya Nusantara, ‘Implementasi Metode Driil And Practice Dalam Meningkatkan Hafalan Doa Dan Surat-surat Pendek di TPQ Ar-rohman, *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 10 No. 2 (2021).

¹⁴ Dila Fitri Nabilla dkk, ‘Pengembangan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an’, *Maharot: Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 2 (2022).

dilatarbelakangi oleh asumsi tidak nampaknya efek penyucian jiwa terutama dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an. Pendekatan teori tindakan sosial Max Weber digunakan agar dapat menelusuri makna terdalam yang ingin dicapai oleh asatidz dan santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua.¹⁵ Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu penulis akan lebih fokus pada resepsi fungsional para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Raudhatul Uluum Subang terhadap pembacaan doa yang dilakukan sebelum pengajian dimulai.

Ketujuh, jurnal yang ditulis Cici Noviana dan kawan-kawannya yang meneliti resepsi masyarakat terhadap tradisi pembacaan surah-surah pilihan yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri OKU Timur Sumatera Selatan. Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk mengetahui dasar dalil pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri. Penelitian ini berupaya menjelaskan proses pelaksanaan, pemahaman, dan makna yang dirasakan oleh para pelaku, serta bagaimana resepsi masyarakat pondok terhadap tradisi pembacaan surah-surah pilihan tersebut. Adapun jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan metode living Qur'an. Hasil penelitian jurnal ini menyatakan bahwa keutamaan surah Yasin, surah Al-Waqi'ah, dan surah Al-Mulk adalah alasan ketiga surah tersebut dipilih sebagai rutinitas bacaan para santri. Adapun makna penting yang dirasakan oleh pimpinan, pengurus, dan para santri dari kebiasaan membaca surah-surah pilihan ini meliputi pendekatan diri kepada Allah Swt, pembentukan kepribadian diri, serta pengharapan akan keutamaan atau fadhilah dan berkah dari Allah Swt.¹⁶ Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu penulis akan lebih fokus pada resepsi fungsional para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Raudhatul Uluum Subang terhadap pembacaan doa yang dilakukan sebelum pengajian dimulai.

¹⁵ Muhammad Asnajib, 'Resepsi Dzikir Al-Ma'sturat Dalam Menghafal Al-Qur'an', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5 No. 1, (Juni 2020).

¹⁶ Cici Noviana, dkk, 'Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan', *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2 No. 2 (2021).

Kedelapan, tesis yang ditulis oleh Mohd Arsyad yang meneliti resepsi Al-Qur'an dan Hadis oleh Habib Husein Ja'far, terutama terkait ayat-ayat tentang toleransi. Tesis ini juga mengeksplorasi konstruksi pemikiran, sumber-sumber tafsir, dan orisinalitas pemikiran Habib Ja'far. Menggunakan metode deskriptif-analitis, penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis resepsi Al-Qur'an Habib Ja'far terkait tiga tema utama, kemudian mengaitkannya dengan isu ekstremisme agama.¹⁷ Perbedaannya dengan penelitian ini jelas berbeda dengan penulis, yakni inti permasalahan dan metode pengambilan data. Metode pengambilan data yang digunakan oleh peneliti tersebut adalah *research library*, dengan sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer diambil dari channel YouTube Habib Husain Ja'far al-Hadar yang berjudul "Jeda Nulis"¹⁸ dan bukunya yang berjudul *Tuhan ada di Hatimu*. Sedangkan metode pengambilan data oleh penulis adalah dengan menggunakan *field research* (penelitian lapangan) di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum Subang.

Kesembilan, disertasi yang ditulis oleh Abdul Aziem yang meneliti mengenai doa para Nabi dalam Al-Qur'an yang bernilai sebagai kecerdasan profetik. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa doa-doa para Nabi dalam Al-Qur'an tidak hanya merupakan permohonan, tetapi juga mencerminkan kecerdasan profetik. Kecerdasan ini bersifat holistik, mencakup aspek spiritual, emosional, intelektual, fisik, dan lainnya. Disertasi ini menunjukkan bagaimana doa-doa tersebut menggabungkan berbagai bentuk kecerdasan dan mengekspresikan lima emosi dasar, serta bagaimana doa-doa ini berkontribusi pada pengembangan kecerdasan profetik dalam kehidupan para Nabi.¹⁹ Perbedaan penelitian ini terletak pada metode pendekatan yang digunakan; penulis menggunakan metode *living Qur'an* serta didukung oleh teori resepsi

¹⁷ Mohd Arsyad, Tesis 'Resepsi Al-Qur'an Habib Husein Ja'Far Al-Hadar Sebagai Kontra Narasi Ekstremisme Keagamaan', (2021).

¹⁸ https://www.youtube.com/results?search_query=jeda+nulis

¹⁹ Abdul Aziem, Disertasi 'Kecerdasan Profetik Berbasis Doa Para Nabi Dalam Al-Qur'an', (2020).

fungsional dari *Wolfgang Iser*. Sementara itu, penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tematik (*maudhu'i*).

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Nurun Nisaa Baihaqi dan Aty Mushihah yang meneliti tentang resepsi Al-Qur'an mengenai ritual pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam suatu tradisi *Nyadran* di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya resepsi fungsional dalam ritual pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *Nyadran*. Resepsi ini mencakup beberapa aspek: pembacaan ayat-ayat bertujuan untuk menenangkan arwah dan memohon ampunan, memberikan ketenangan hati kepada partisipan, menyadarkan seseorang untuk lebih menghormati orang lain, serta mengaitkan tabur bunga dengan tradisi Nabi Muhammad sebagai simbol pengampunan arwah. Selain itu, tradisi *Nyadran* juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat interaksi sosial.²⁰ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis akan membahas resepsi Al-Qur'an mengenai bacaan doa yang dipakai oleh santri tahfidz, sementara penelitian terdahulu membahas resepsi Al-Qur'an mengenai tradisi *Nyadran* di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

Living qur'an menurut istilah terdiri dari dua kata yakni *living* yang berarti hidup dan Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Ahmad Rafiq menyimpulkan bahwa istilah Living Qur'an merujuk pada fenomena yang menggambarkan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang hidup. Al-Qur'an dianggap hidup sebagai sebuah teks, sehingga disebut sebagai teks yang hidup atau living teks.²¹

²⁰ Nurun Nisaa Baihaqi dan Aty Munshihah, 'Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi *Nyadran* Di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta', *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol. 6 No. 1 (2022).

²¹ Yani Yuliani, 'Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka', *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6 No.2 (2021), h. 324.

Ahmad Rafiq pula berasumsi bahwa Living Qur'an adalah pembahasan mengenai teks Al-Qur'an dan proses resepsi subjek (pembaca, budaya, tradisi) terhadap teks tersebut. Al-Qur'an adalah teks yang tidak hanya pasif menerima tindakan, tetapi juga aktif menawarkan makna. Berdasarkan argumen ini, Ahmad Rafiq menyatakan bahwa dengan sifatnya yang aktif dan pasif sekaligus, Living Qur'an merujuk pada fenomena sosial dan budaya di mana manusia menerima dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dari pernyataan ini, kita dapat mengatakan bahwa Al-Qur'an tidak lepas dari dualisme objek kajian (baik informatif maupun performatif) dengan Al-Qur'an sebagai subjek fenomena.²²

Wolfgang Iser menjelaskan bahwa teori resepsi bermula dari bagaimana pembaca merespons dan memberikan umpan balik terhadap karya sastra, serta bagaimana mereka secara aktif menentukan makna dan nilai karya tersebut sesuai dengan pengalaman dan konteks mereka. Pembaca memiliki peran penting dalam memberikan makna kepada sebuah teks, dan makna tersebut dapat berkembang setelah teks tersebut dibaca dan dipahami dengan mendalam. Iser juga menyoroti konsep pembaca tersirat, yang merujuk pada bagaimana pengetahuan dan pengalaman pembaca sebelumnya memengaruhi cara mereka membentuk pemahaman terhadap sebuah teks. Menurut Ahmad Rafiq, meskipun Al-Qur'an tidak sama dengan karya sastra, namun ia memiliki struktur yang tersusun seperti karya sastra. Al-Qur'an juga dipahami sebagai sumber keimanan bagi individu dan menjadi objek resepsi, di mana setiap orang memahami dan meresponsnya sesuai dengan keyakinan dan pengalaman pribadi mereka.²³

Istilah resepsi semula dikenal dan berkembang dalam teori sastra, yang focus kajiannya adalah tentang bagaimana pemberian makna oleh pembaca

²² Yani Yuliani, 'Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka', *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6 No.2 (2021), h. 325.

²³ Nurun Nisaa Baihaqi dan Aty Munshihah, 'Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Nyadran Di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta', *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol. 6 No. 1 (2022), h. 6.

sebuah karya sastra yang kemudian berujung pada bagaimana reaksi, respon atau tanggapan atasnya. Berbagai bentuk resepsi Al-Qur'an di masyarakat Indonesia telah direkam oleh Ahmad Rafiq dalam tiga bentuk, yaitu resepsi eksegesis, estetis dan fungsional. *Pertama*, resepsi eksegesis adalah respon pembaca dalam bentuk penafsiran/penerjemah Al-Qur'an, contohnya seperti kitab *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim* karya Ibnu Katsir atau kitab *Al-Kasyaf 'an Haqaiq at-Tanzil wa 'Uyun at-Takwil* karangan dari Az-Zamakhshari. *Kedua*, resepsi estetis, yaitu respon pembaca atas keindahan Al-Qur'an, contohnya seperti dalam bentuk kaligrafi atau puji-pujian yang terinspirasi dari ayat Al-Qur'an. *Ketiga*, resepsi fungsional berkenaan dengan bagaimana masyarakat menggunakan Al-Qur'an untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya membaca surat tertentu di waktu tertentu.²⁴

Adapun kajian pendekatan yang penulis ambil yakni pendekatan resepsi fungsional untuk memfokus bagaimana para pengajar dan para santri memaknai bacaan doa sebelum pengajian tersebut yang menggunakan potongan ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti teori yang penulis ambil dari Wolfgang Iser, beliau menjelaskan bahwa teori resepsi berawal dari cara pembaca merespons dan memberikan umpan balik terhadap karya sastra, serta bagaimana mereka secara aktif menentukan makna dan nilai karya tersebut berdasarkan pengalaman dan konteks mereka sendiri. Pembaca memiliki peran penting dalam memberikan makna pada sebuah teks, dan makna tersebut dapat berkembang setelah teks dibaca dan dipahami secara mendalam.²⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis

²⁴ Mohd Arsyad, Tesis 'Resepsi Al-Qur'an Habib Husein Ja'far Al-Hadar Sebagai Kontra Narasi Ekstremisme Keagamaan', (2021), h. 14.

²⁵ Nurun Nisaa Baihaqi dan Aty Munshihah, 'Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Nyadran Di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta', *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol. 6 No. 1 (2022), h. 6.

data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.²⁶ Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian keperustakaan (*library research*), yaitu mengkaji terkait pemaknaan dalam pembacaan doa sebelum pengajian oleh santri tahfidz di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Raudhatul Uluum yang berada di daerah Kabupaten Subang Jawa Barat.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang terkait langsung dengan aktivitas di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum, yaitu Pimpinan Pondok, Ustazah, Pengurus, Santri, serta Alumni Santri Tahfidz. Kelompok-kelompok ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran dan pengalaman yang relevan dalam mendukung kajian mengenai pembacaan Al-Qur'an di lingkungan pesantren tersebut.

Ada beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data primernya adalah observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Raudhatul Uluum Subang dan wawancara dengan mudirul ma'had, pimpinan pondok tahfidz, ustazah, santri tahfidz dan alumni santri tahfidz.

²⁶ Rusandi dan M Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2 No.1 (2021), h. 10.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam hal ini penulis menggunakan studi keperpustakaan untuk menunjang data sekunder, baik itu buku-buku atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Seperti: jurnal, disertasi, tesis, atau buku keislaman yang relevan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi secara sederhana dapat diartikan pengamatan terhadap suatu objek atau pokok permasalahan, sehingga metode observasi dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian dengan pengamatan suatu obyek atau pokok permasalahan yang dikemukakan atau yang disampaikan guru melalui media atau lingkungan sekitar.²⁷

Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Tahfidz Raudhatul Ulum Subang. Dalam observasi ini, penulis menekankan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dengan santri, sehingga penulis dapat menggali informasi lebih dalam dengan mengamati proses kegiatan pembacaan doa di awal pengajian santri tahfidz.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu kaidah untuk mengumpulkan suatu data yang paling biasa digunakan dalam penelitian social. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.²⁸

²⁷ Hari Pujiyanto, 'Metode Observasi Lingkungan Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs', *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol. 2 No. 6 (2021), h. 3.

²⁸ Mita Rosaliza, 'Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2, (Februari 2015), h. 71.

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang belum ditemukan selama pengamatan lapangan serta untuk memverifikasi kembali data yang telah diperoleh dari pengamatan, baik pengamatan peserta maupun yang *non-partisipan*. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa santri dan alumni sebagai responden yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Serta dengan pengurus, ustadz/ah, dan pimpinan pondok yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan serta sejarah pendirian Pondok Pesantren Raudhatul Uluum.

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari santri tahfidz yang masih aktif melaksanakan tradisi pembacaan doa saat berada di Pondok, serta alumni tahfidz yang telah mempraktikkan tradisi tersebut selama masa pembelajaran mereka di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum. Dari populasi santri tahfidz yang masih aktif di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum, yang berjumlah 88 santri, serta 34 alumni, penulis akan mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

2) Sampel

Pengambilan sampel *purposive* atau *judgemental* adalah strategi di mana individu atau peristiwa tertentu dipilih dengan sengaja untuk memberikan informasi penting yang tidak dapat diperoleh dari pilihan lain.²⁹ Mengingat jumlah santri yang cukup besar, penulis akan memilih 10 santri yang masih aktif dan 8 alumni sebagai responden penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memahami pengalaman orang-orang yang mengikuti program tahfidz, penulis

²⁹ Deri Firmansyah dan Dede, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, Vol. 1 No. 2 (2022), h. 92.

akan memilih responden yang telah terlibat dalam program tersebut.

c. Dokumentasi

Cara ini digunakan untuk memperoleh data seperti arsip, buku, gambar, video, rekaman, agenda dan sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar penulis mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.³⁰ Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisa. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dari hasil wawancara yang dapat dari informan Mudirul Ma'had, Pimpinan Pondok Tahfidz, Ustazah, Pengurus, Santri dan Alumni yang telah ditentukan penulis, selain itu data yang didapat dari hasil pengamatan kegiatan pembacaan doa sebelum menghafal Al-Qur'an pada santri tahfidz Pondok Pesantren Raudhatul Uluum dan juga data-data yang di temukan dalam Al-Qur'an dan kitab-kitab Hadis serta kajian pustaka lainnya. Setelah data-data terkumpul, penulis akan menganalisis data-data tersebut agar dapat memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan, yakni Resepsi Pembacaan Al-Qur'an Sebelum Pengajian di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum Subang.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

³⁰ Rusandi dan M Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 2 No.1, (2021), h. 8.

BAB I : Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisi tentang Resepsi Pembacaan Doa Sebelum Pengajian Santri Tahfidz Al-Qur'an dan Living Qur'an.

BAB III : Berisi tentang Gambaran Umum Pondok Pesantren Raudhatul Uluum Subang. Kemudian paparan data khusus yang terdiri dari Profil Pondok Pesantren, Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Kegiatan Keagamaan, Biografi Kiai Abdul Hamid dan Pembacaan Doa Sebelum Pengajian Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum.

BAB IV : Berisi tentang praktik dan pemaknaan dalam Pembacaan Doa Sebelum Pengajian Santri Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum Subang menurut alumni serta santri tahfidz Pondok Pesantren Raudhatul Uluum Subang, dan kemudian akan menganalisis pemaknaan bacaan doa tersebut.

BAB V : Berisi Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

UINSSC